

## Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemandirian pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru

Arifah Yasmin, Ria Novianti, Hukmi

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Riau  
Email: arifahyasmin050397@gmail.com, rianovianti.arsyad@gmail.com,  
hukmimukhtar@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan hubungan konsep diri dengan kemandirian anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru yang berjumlah 98 orang anak. Teknik untuk pengambilan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan program *SPSS for Windows Ver. 24.* Dari hasil penelitian diketahui tingkat konsep diri anak berada dalam kategori kurang baik dengan nilai presentasi 78,94% dan tingkat kemandirian anak dalam kategori kurang baik dengan nilai presentasi 50,92%. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan kemandirian anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara variabel konsep diri dengan kemandirian anak termasuk pada kategori kuat. Hal Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,274^2 \times 100\% = 7,50\%$ , maka dapat dilihat bahwa konsep diri memberi pengaruh sebesar 7,50% terhadap kemandirian anak.

**Kata kunci:** Konsep diri, Kemandirian

### Abstarct

This research aims to know the relationship of self concept with the independence of children aged 5-6 years in TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. The sample of this research is all children aged 5-6 years old in TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru, which amounted to 98 children. The data collection techniques used are observation sheets. The technique of data analysis is using *Pearso Product Moment* correlation technique with *SPSS for windows* version 24 program. From the research results known level of child self concept is in a very low category with a percentage value of 78,94% and the independence of the child is in the low category with a percentage value of 50,92%. Based on the result of the hypothesis test there is a significant positive correlation between self concept with independence of children aged 5-6 years old in TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. This can be known from the value of the correlation coefficient of  $r_{xy} = 0,274$  and significance level  $0,006 < 0,05$ . The level of correlation between self concept with independence included in the strong category with the value of determinant coefficient is equal to  $KD = r^2 \times 100\% = 0,274^2 \times 100\% = 7,505$ , it means that self concept gives effect of 7,50% to independence.

**Keywords:** Self-concept, Independence

### PENDAHULUAN

Korelasi sederhana *Person Product Momen* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel harga diri (X) dengan variabel komunikasi Saat dilahirkan manusia berada dalam keadaan tidak berdaya, namun di balik ketidakberdayaannya tersebut menyimpan potensi yang besar untuk dikembangkan. Untuk dapat berkembang secara wajar, seseorang memerlukan bantuan orang lain guna membimbing dan mengarahkan perkembangan potensi tersebut. Bantuan orang tersebut dapat berasal dari keluarga,

lembaga pendidikan, dan masyarakat luas. Pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai serta sikap yang dimiliki sebagian besar diperoleh melalui proses interaksi dengan lingkungan. Dalam perkembangan lebih lanjut, manusia tidak dapat hanya mengandalkan bantuan orang lain. Keberhasilan seseorang banyak ditentukan oleh individu yang bersangkutan, paling tidak ditentukan oleh kekuatan, keinginan dan kemauan.

Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Oleh karena itu, memahami anak usia dini merupakan sesuatu yang sangat penting bagi orang tua, guru, pemerintah, dan masyarakat pada umumnya. Disinilah setiap individu dituntut kemandiriannya dalam melakukan setiap tindakan.

Kemandirian anak merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian berarti bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan terhadap hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan (Abdul, 2012). Melalui pengasuhan dan Pendidikan yang tepat dalam keluarga, anak akan dapat mencapai kemandirian dengan bantuan orang tua, yang kemudian akan membantu anak untuk dapat menyesuaikan diri di lingkungan (Novianti, 2018)

Menurut Bachrudin Muasthafa (dalam Ahmad, 2017), kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan dan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak-anak terwujud jika mereka menggunakan pikirannya sendiri dalam mengambil berbagai keputusan, dari memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakannya, memilih teman bermain, sampai hal-hal yang lebih rumit dan menyertakan konsekuensi-konsekuensi tertentu yang lebih serius. Menurut Bacharudin Musthafa (Ahmad, 2017) dalam upaya mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini, beliau menyarankan agar orang tua dan guru perlu memberikan berbagai pilihan dan memberikan gambaran kemungkinan konsekuensi yang menyertai pilihan yang diambilnya. Dalam konteks prasekolah atau Taman Kanak-Kanak melalui aspirasi dan kemauan anak perlu didengar dan diakomodasi. Lingkungan keluarga dirumah, menuutut orang tua untuk lebih teliti dan sabar dengan cara memberikan berbagai pilihan dan membicarakannya secara seksama tethadap anak setiap kali anak di hadapkan pada pembuatan keputusan secara mandiri dan belajar dari konsekuensi keputusan yang diambilnya.

Menurut Desmita (2016) menyebutkan bahwa konsep diri adalah gagasan tentang diri sendiri yang mencakup keyakinan, pandangan, dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri atas bagaiman cara kita melihat diri kita sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri kita sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri kita sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan. Semakin baik atau positif konsep diri seseorang maka akan semakin mudah seseorang mencapai keberhasilan.

Dari hasil pengamatan yang terjadi di lapangan terhadap anak usia dini di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru terdapat fenomena-fenomena kemandirian anak seperti: 1. Ada beberapa anak yang selalu meminta bantuan guru atau teman-teman untuk memnemani kemanapun ia pergi ; 2. Beberapa orang anak masih di tunggu oleh orang tuanya hingga ke dalam kelas; 3. Beberapa orang anak terlihat tidak mampu melakukan pekerjaan yang di perintah oleh guru dan meminta tolong kepada temannya; 4. Beberapa orang anak ada yang belum mampu membereskan mainannya kembali ke tempatnya. Fenomena-fenomena dengan konsep diri anak seperti: 1. Anak belum mampu mengatasi masalah yang dialaminya; 2. Adanya beberapa anak malu ketika di puji oleh orang lain; 3. Adanya beberapa anak kurang mampu untuk memintak maaf ketika berbuat salah.; 4. Adanya beberapa anak tidak yakin dengan kemampuannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimanakah kemandirian pada anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. 2. Untuk mengetahui bagaimanakah konsep diri pada anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. 3. Untuk mengeahui adanya hubungan

antara konsep diri dengan kemandirian pada anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik kolerasional yang bertujuan menguji dua variabel untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) untuk itu jelas penelitian ini tergabung pada penelitian korelational. Menurut sugiono (2010) penelitian kolerasional merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru dengan subjek penelitian anak-anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 3 Pekanbaru.

Untuk mengungkapkan tentang konsep diri dan kemandirian skala yang digunakan adalah skal a *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Populasi Menurut Sugiyono (2010) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah anak Kelompok B di TK Pembina 3 Pekanbaru yang berjumlah 98 orang.

Teknik sampel yang digunakan adalah sampel total (*total sampling*). Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Arikunto (2013) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sampel yang diambil dari penelitian ini dengan jumlah 98 orang anak. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis interpersonal (Y).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  : koefisien korelasi person antara variabel x dan y

n : jumlah sampel

$\sum xy$  : jumlah perkalian setiap skor asli X dan Y

$\sum x$  : jumlah skor X

$\sum y$  : jumlah skor Y

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebaran secara keseluruhan dari skor kemandirian disajikan dalam daftar skor aspek kemandirian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Skor Indikator Kemandirian**

No	Indikator	Jumlah Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Kemampuan Fisik	2	322	588	54,76%	Cukup Baik
2	Percaya Diri	2	288	588	48,97%	Kurang Baik
3	Bertanggung jawab	2	299	588	50,85%	Kurang Baik
4	Displin	2	286	588	48,63%	Kurang Baik
5	Pandai Bergaul	2	295	588	50,17%	Kurang Baik
6	Saling Berbagi	2	301	588	51,19%	Kurang Baik
7	Mengendalikan Emosi	2	305	588	51,87%	Kurang Baik
	Jumlah	14	2096	4116	356,44%	Kurang Baik
	Rata-rata	2	299,42	588	50,92%	Kurang Baik

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari kemandirian, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu kemampuan fisik dengan persentase 54,76%, indikator kedua yaitu percaya diri dengan persentase 48,97%, indikator ketiga yaitu bertanggung jawab dengan persentase 50,85%, indikator keempat yaitu disiplin dengan persentase 48,63%, indikator kelima yaitu pandai bergaul dengan persentase 50,17%, indikator keenam yaitu saling berbagi dengan persentase 51,19% dan indikator ketujuh yaitu mengendalikan emosi dengan persentase 51,87%. Data mengenai kemandirian secara keseluruhan yaitu nilai skor 2096 atau sekitar 50,92% menunjukkan bahwa kemandirian anak termasuk dalam kategori kurang baik dalam rentang 37%-53%.

Agar skor pada penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas, maka dibuat lima kategori kelompok kemandirian anak subjek penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategori Skor Variabel Kemandirian Anak**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$Y \geq 34,99$	0	0
2	Tinggi	$30,33 \leq Y < 34,99$	0	0
3	Sedang	$25,67 \leq Y < 30,33$	5	5,10%
4	Rendah	$21,01 \leq Y < 25,67$	41	41,83%
5	Sangat Rendah	$Y < 21,01$	52	53,06%
$\Sigma$			<b>98</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan perolehan data skor pada tabel diatas menunjukkan bahwa 5 orang anak kemandiriannya sedang, 41 orang anak kemandiriannya rendah, sedangkan 52 orang anak lain kemandiriannya dalam kategori sangat rendah.

**Tabel 3. Skor Aspek Variabel Konsep Diri**

No	Indikator	Jumlah Soal	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kriteria
1	Yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah	2	476	588	80,95%	Baik
2	Merasa sejajar dengan orang lain	1	231	294	78,57%	Baik
3	Menerima pujian tanpa rasa malu	2	464	588	78,91%	Baik
4	Menyadari setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat	1	226	294	76,87%	Baik
5	Mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya	2	467	588	79,42%	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>1864</b>	<b>2352</b>	<b>394,72%</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1,6</b>	<b>372,8</b>	<b>470,4</b>	<b>78,94%</b>	<b>Baik</b>

Dari tabel diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari konsep diri anak, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah dengan

persentase 80,95%, indikator kedua yaitu merasa sejajar dengan orang lain dengan persentase 78,57%, indikator ketiga yaitu menerima pujian tanpa rasa malu dengan persentase 78,91%, indikator keempat yaitu menyadari setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan berusaha berperilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat dengan persentase 76,87% dan indikator kelima yaitu mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya dengan persentase 79,42%. Data mengenai konsep diri anak yaitu nilai skor 1864 dengan persentase 78,94% menunjukkan konsep diri anak termasuk dalam kategori baik dalam rentang 71%-87%.

Sebaran secara keseluruhan dari skor konsep diri disajikan dalam daftar skor aspek konsep diri. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Kategori Skor Variabel Konsep Diri Anak**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	$X \geq 19,99$	45	45,91%
2	Tinggi	$17,3 \leq X < 19,99$	24	24,48%
3	Sedang	$14,67 \leq X < 17,3$	22	22,44%
4	Rendah	$12,01 \leq X < 14,67$	6	6,12%
5	Sangat Rendah	$X < 12,01$	1	1,02%
$\Sigma$			<b>98</b>	<b>100%</b>

#### Uji Asumsi

Sebelum dilakukan analisis menggunakan teknik *pearson product moment* dengan program IBM SPSS Statistics versi 24 terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas. Tujuannya untuk mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *pearson product moment* dapat membenarkan hasil yang dapat menjawab hipotesis, yang bertujuan untuk mengetahui kesimpulan dari kebenaran yang di peroleh tidak menyimpang.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas variabel konsep diri dengan perilaku moral anak dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan program SPSS (*Statistics Pragramme Society Science*) versi 24 for window berupa *test of normality* seperti terlihat pada gambar dibawah ini :

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Konsep Diri	Kemandirian
N		98	98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	19,0408	21,3061
	Std. Deviation	2,90367	2,86251
Most Extreme Differences	Absolute	,089	,086
	Positive	,075	,086
	Negative	-,089	-,075
Test Statistic		,089	,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 <sup>c</sup>	,073 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (Sig) pada yaitu 0,056 dan 0,073 lebih besar dari 0,05 ( $0,056 > 0,05$  dan  $0,073 >$

0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel konsep diri dengan kemandirian pada anak berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05 maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu konsep diri (X) dan variabel terikat yaitu kemandirian (Y) memiliki hubungan linier atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Hasil Uji Linieritas  
ANOVA Table**

			<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Kemampuan * Konsep Diri	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	167,203	12	13,934	1,887	,047
		<i>Linearity</i>	59,598	1	59,598	8,072	,006
		<i>Deviation from Linearity</i>	107,605	11	9,782	1,325	,225
	<i>Within Groups</i>	627,613	85	7,384			
<i>Total</i>			794,816	97			

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila  $P < 0,05$ . Berdasarkan tabel diatas, analisis data menghasilkan nilai F sebesar 1,325 dengan signifikansi 0,006. Karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara konsep diri dengan kemandirian anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru memiliki hubungan linear, karena hasil signifikansi  $0,006 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut linear.

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila  $P > 0,05$ . Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas  
Test of Homogeneity of Variances**

Kemampuan			
<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
1,396	10	85	,196

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistic sebesar 1,396 dan nilai sig sebesar 0,196, karena  $P > 0,05$  ( $0,196 > 0,05$ ) maka data yang diperoleh dari variabel kemandirian dengan konsep diri adalah homogen.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan untuk memperoleh nilai r atau korelasi antara variabel X (konsep diri) dan variabel Y (kemandirian). Uji hipotesis pada penelitian ini dilihat melalui program SPSS (*Statistics Pragramme Society Science*) versi 24 for window. Uji hipotesis menggunakan analisis statistic *person product momen* dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis  
Correlations**

		Konsep Diri	Kemandirian
Konsep Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	,274**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,006
	<i>N</i>	98	98
Kemandirian	<i>Pearson Correlation</i>	,274**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,006	
	<i>N</i>	98	98

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi diperoleh hasil koefisien *correlation bivariate analysis* antara Konsep Diri dengan kemandirian anak sebesar  $r_{xy} = 0,274$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Konsep diri dengan Kemandirian anak. Nilai  $r$  menunjukkan bahwa antara variabel konsep diri dengan kemandirian anak memiliki arah hubungan yang positif. Untuk menguji signifikansi hubungan dapat diketahui melalui hasil analisis dengan *correlation bivariate analysis*, dengan melihat nilai probabilitas (Sig) yang diperoleh. Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Syofian, 2014). Pada tabel hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,006, dimana  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kemandirian.

Berdasarkan besarnya koefisien hasil uji korelasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa antara konsep diri memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kemandirian anak. Artinya jika konsep diri anak tinggi maka Kemandirian anak akan tinggi, begitu juga sebaliknya jika konsep diri anak rendah maka kemandirian anak akan rendah. Untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel, dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi yang mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2015). Berdasarkan nilai koefisien di atas maka hubungan antara variabel konsep diri dengan kemandirian anak termasuk pada kategori kuat. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,274^2 \times 100\% = 7,50\%$ , maka dapat dilihat bahwa konsep diri memberi pengaruh sebesar 7,50%, terhadap kemandirian anak.

## Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan melalui hasil analisis deskripsi terhadap variabel konsep diri (X) dan variabel kemandirian (Y) yang dianalisis berdasarkan perolehan skor pada indikator dari masing-masing dalam penelitian dan pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian. Berdasarkan hasil analisis deskripsi diperoleh skor maksimum, skor minimum, rata-rata/ mean, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan analisis korelasi antara variabel untuk mengetahui hubungan antara variabel regulasi diri (X) dengan variabel kemandirian (Y).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat skor masing-masing indikator dari konsep diri anak, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yakni yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah dengan persentase 80,95%, indikator kedua yaitu merasa sejajar dengan orang lain dengan persentase 78,57%, indikator ketiga yaitu menerima pujian tanpa rasa malu dengan persentase 78,91%, indikator keempat yaitu menyadari setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat dengan persentase 76,87% dan indikator kelima yaitu mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya dengan persentase 79,42%. Data mengenai konsep diri anak yaitu nilai skor 1864 dengan persentase 78,94% menunjukkan konsep diri anak termasuk dalam kategori baik.

Dari pengkategorisasian berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian diketahui bahwa tingkat konsep diri anak di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru berada pada kategori

sangat tinggi. Dimana 45 anak atau 45,91% berada pada kata kategori sangat tinggi, 24 orang anak atau 24,48% pada kategori tinggi, 22 anak atau 22,44% pada kategori sedang, 6 anak atau 6,12% pada kategori rendah, dan 1 anak atau 1,02% pada kategori sangat rendah. Untuk itu anak perlu meningkatkan konsep diri anak, karena semakin tinggi konsep diri anak maka semakin tinggi juga kemandirian anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Alfani, Helma, Wira Solina (2016) pada tingkat konsep diri. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri subjek berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Yunita Amalia tentang Hubungan Konsep Diri Dengan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bintang Cendikia Kepemimpinan Islam Preschool dan Kindergarten 2 Kota Pekanbaru. Menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,643$ , lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,304$  ( $0,643 > 0,304$ ) dengan taraf signifikan  $0,000 < 0,05$ . Level hubungan berada pada kategori kuat dengan nilai koefisien determinasi yang dihasilkan adalah 41,4% dapat dilihat bahwa konsep kontribusi diri sebesar 41,4% terhadap independensi.

Selanjutnya penelitian terdahulu oleh Nur Qistia (2020) tentang Hubungan Regulasi Diri dengan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai. Menjelaskan dari hasil nilai koefisien maka hubungan antara variabel regulasi diri dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru dalam kategori rendah. Nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar  $KD = r^2 \times 100\% = 0,3382 \times 100\% = 11,4\%$ , maka dapat dilihat bahwa regulasi diri memberi pengaruh sebesar 11,4% terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Selain itu, untuk membuktikan uji hipotesis dapat dilakukan "uji t". Berdasarkan perhitungan, didapatkan hasil thitung sebesar 3,174, sedangkan nilai ttabel (5%) ( $dk = n - 2 = 80 - 2 = 78$ ) sehingga ttabel = 1,991. Oleh sebab itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,174 > 1,991$ , maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara regulasi diri dengan kemandirian anak. Berdasarkan perolehan persentase keseluruhan nilai regulasi diri yaitu sebesar 52,75 % dan dilihat dari kategori skor regulasi diri menunjukkan bahwa tingkat regulasi diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru berada pada kategori kurang baik.

Wusono (2016) menyatakan Kemandirian anak pada dasarnya suatu kemampuan yang terbentuk karena proses latihan yang diberikan oleh orang tua melalui stimulasistimulasi dalam bentuk permasalahan yang dihadapi untuk dipecahkan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Kemandirian ini dapat berupa kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemampuan mengambil keputusan secara mandiri dan konsekuen terhadap keputusan yang dibuat atau kemandirian behavioral (*behavioral autonomy*), serta kemampuan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, penting dan tidak penting yang disebut dengan kemandirian nilai (*values autonomy*).

Novianti (2012) menjelaskan bahwa, sejalan dengan perkembangan anak, penelitian dan asesmen pada anak usia dini telah mulai dilakukan sebelum anak tersebut dilahirkan, yaitu yang dikenal dengan asesmen pertumbuhan dan perkembangan janin. Setelah janin lahir dan hingga masa kanak-kanak awal berbagai metode telah digunakan untuk mengevaluasi perilaku serta tumbuh kembangnya. Hal ini terus menerus dilakukan untuk memastikan anak mencapai kemampuan dan keterampilan tertentu sesuai dengan tahap perkembangannya. Adapun yang dimaksud dengan asesmen perkembangan anak usia dini yaitu proses penilaian yang komprehensif dan melibatkan anggota tim untuk mengumpulkan dan mengevaluasi informasi mengenai performa anak, sesuai dengan tahap perkembangan yang sedang dilaluinya. Hasil keputusan asesmen dapat digunakan untuk menentukan layanan pendidikan yang dibutuhkan anak dan sebagai dasar untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran.

Selanjutnya penelitian dari Nurheliza Yunika (2020) yaitu tentang Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Moral Anak Usia Dini TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis. Dari hasil penelitian diketahui tingkat konsep diri anak berada dalam kategori tinggi dengan nilai persentase 51,85% dan tingkat perilaku moral anak berada dalam



kategori sedang dengan nilai persentase 55,55%. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,837$  lebih besar dari pada  $r_{tabel} = 0,268$  ( $0,837 > 0,268$ ) dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan perilaku moral. Tingkat hubungannya termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar 70% maka dapat diketahui bahwa konsep diri memberi kontribusi sebesar 70% terhadap perilaku moral.

Menurut Martinis Yamin (dalam Mahyumi, 2015) kemandirian merupakan kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan sejak awal usianya. Membentuk anak usia dini sebagai pribadi yang mandiri memerlukan proses yang dilakukan secara bertahap. Semua usaha untuk membuat anak usia dini menjadi mandiri sangatlah penting agar anak dapat mencapai tahapan kematangan sesuai dengan usianya.

Berdasarkan hasil penelitian skor indikator, masing-masing indikator dari kemandirian, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) dari indikator pertama yaitu kemampuan fisik dengan persentase 54,76%, indikator kedua yaitu percaya diri dengan persentase 48,97%, indikator ketiga yaitu bertanggung jawab dengan persentase 50,85%, indikator keempat yaitu disiplin dengan persentase 48,63%, indikator kelima yaitu pandai bergaul dengan persentase 50,17%, indikator keenam yaitu saling berbagi dengan persentase 51,19% dan indikator ketujuh yaitu mengendalikan emosi dengan persentase 51,87%. Data mengenai kemandirian secara keseluruhan yaitu nilai skor 2096 atau sekitar 50,92% menunjukkan bahwa kemandirian anak termasuk dalam kategori kurang baik.

Dari pengkategorikan berdasarkan perolehan skor dari subjek penelitian diketahui bahwa tingkat kemandirian anak TK Pembina 3 Pekanbaru berada pada kategori sangat rendah. Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu 21,30 maka dapat disimpulkan kemandirian anak berada pada kategori rendah. Pada penelitian ini tidak terdapat anak atau 0% berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi, 5 anak atau 5,10% berada pada kategori sedang, 41 anak atau 41,83% berada pada kategori rendah, 52 anak atau 53,06% berada pada kategori sangat rendah. Kemandirian anak berada pada kategori rendah bisa jadi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Misalnya lingkungan yang kurang baik.

Setelah mengetahui hasil analisis deskriptif langkah selanjutnya adalah melakukan uji persyaratan yang terdiri dari uji linearitas, uji homogen, uji normalitas. Kemudian melakukan uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistik Ver.24*. Uji normalitas digunakan untuk menetapkan kenormalan dengan taraf signifikan yang diperoleh pada tabel, dapat disimpulkan bahwa untuk variabel konsep diri (X) dan variabel kemandirian (Y) berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikasikan 0,05, dimana jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikasi (Sig) pada yaitu 0,056 dan 0,073 lebih besar dari 0,05 ( $0,056 > 0,05$  dan  $0,073 > 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel konsep diri dengan kemandirian pada anak berdistribusi normal pada taraf signifikasi 0,05 maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linearitas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 1,325 dengan signifikasi 0,006. Karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikasi variabel bernilai 5% atau 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa garis antara konsep diri dengan kemandirian anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru memiliki hubungan linear, karena hasil signifikasi  $0,006 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan kedua variabel tersebut linear.

Dapat disimpulkan bahwa konsep diri anak akan terbentuk dengan cara pemberian motivasi pada anak untuk terus mengetahui pengetahuan-pengetahuan yang baru melalui pengawasan orang dewasa dengan cara menanamkan kemandirian kepada anak agar anak terhindar dari sifat ketergantungan kepada orang lain. Adanya penanaman kemandirian yang baik dalam diri anak, maka anak memiliki peningkatan prestasi yang baik pula. Begitupun sebaliknya apabila penanaman kemandirian kurang baik dalam diri anak, maka anak memiliki peningkatan prestasi yang kurang baik pula. Karena anak berespon secara positif maupun negatif terhadap perilaku, mereka bergantung pada bagaimana perilaku tersebut memenuhi

standar personal mereka. Jadi, konsep diri berhubungan signifikan dengan kemandirian anak. Dengan perkataan lain semakin tinggi konsep diri anak maka semakin tinggi pula kemandirian anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan konsep diri dengan kemandirian anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru.

## SIMPULAN

Konsep diri anak di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru secara umum tergolong baik. Hal ini dapat dilihat pada data keseluruhan pada indikator konsep diri anak yaitu nilai skor 1864 dengan menunjukkan konsep diri anak termasuk dalam kategori baik. Pada variabel kemandirian anak memiliki nilai rata-rata berada pada kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada data keseluruhan pada indikator kemandirian yaitu nilai skor 2096 menunjukkan bahwa kemandirian anak termasuk dalam kategori kurang baik. Adanya penanaman kemandirian yang baik dalam diri anak, maka anak memiliki konsep diri yang baik pula. Begitupun sebaliknya apabila penanaman kemandirian kurang baik dalam diri anak, maka anak memiliki konsep diri yang kurang baik pula. Karena anak berespon secara positif maupun negatif terhadap perilaku, mereka bergantung pada bagaimana perilaku tersebut memenuhi standar personal mereka. Jadi, konsep diri berhubungan signifikan dengan kemandirian anak. Dengan perkataan lain semakin tinggi konsep diri anak maka semakin tinggi pula kemandirian anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan konsep diri dengan kemandirian anak usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia.Y., Risma.D., Puspitasari.E. 2018. *Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bintang Cendekia Islamic Leadership Preschool And Kindergarten 2 Kota Pekanbaru.*
- Apfani.N., Helma, Solina.W.2016. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 6 Padang.*
- Arikunto.S.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Desmita.2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Indarto,W. *Peranan Keluarga Dalam Mempersiapkan Kemandirian Anak Untuk Menghadapi Masalah-masalah Dalam Kehidupan.* EDUCHILD. Vol. 4 No. 2 Tahun 2015
- Majid,A.2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.* Bandung: PT. Rosdakarya.
- Novianti, R. 2012. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini.* Pekanbaru: UR Press 2006.
- Novianti, R. 2018. *Orang Tua sebagai Pemeran Utama dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak.* *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial.*
- Qistia.N., Novianti. R., Kurnia.R. 2020. *Hubungan Regulasi Diri dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina 3 Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.* *Aulad : Journal on Early Childhood*,2019, 2(3), Pages 61-72 DOI: 10.31004/aulad.v2i3.35 ISSN : 2655-4798 (Printed); 2655-433X
- Rantina,M. 2015. *Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life.* *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9(2). 181-200.
- Siregar, Syofian.2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan.* CV Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Susanto.A .2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori).* Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Yunika,N., Novianti, R., Zulkifli, N. *Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Moral Anak Usia Dini di TK Pertiwi Kelurahan Sungai Pakning Kabupaten Bengkalis.* *Journal Of Education and Teaching.* Vol 1 No 1 Maret 2020.